

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang sedang terjadi saat ini, teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat terutama dalam bidang pendidikan. Secara umum pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu agar dapat melangsungkan hidupnya. Pemerintah telah berupaya mewujudkannya dengan adanya program – program di bidang pendidikan melalui pengembangan sekolah formal dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar tujuan nasional dapat tercapai.

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Mewujudkan fungsi dan tujuan serta mutu pendidikan nasional, pendidikan harus ditingkatkan sejak dini agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Sekolah menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, pada tahun 2020, dunia mengalami wabah penyakit, yakni virus Covid-19. Adanya pandemic Covid – 19 di Indonesia, semua aspek dalam kehidupan terkena imbasnya termasuk pendidikan.

Pandemi covid-19 berdampak bagi pendidikan karena adanya jarak social dan fisik. Akibatnya adalah penutupan sekolah untuk sementara, sehingga kegiatan

belajar mengajar di sekolah terganggu dan pembelajaran di sekolah menjadi terhambat. Tercapainya tujuan Pendidikan nasional dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar menjadi tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mawarni (2019 : 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti juga menemukan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran siswa di sekolah masih tergolong rendah. Observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas XI OTKP T.A 2023/2024 dari mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian masih kategori rendah.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI OTKP T.A 2023/2024

No	Kelas	KKM	Ujian Semester				Jumlah Siswa
			Tuntas	Persen	Tidak Tuntas	Persen	
1	XI OTKP 1	85	22	66,7 %	11	33,3 %	33
2	XI OTKP 2	85	22	64,8 %	12	35,2 %	34
3	XI OTKP 3	85	20	60,7 %	13	39,3 %	33
4	XI OTKP 4	85	22	64,8 %	12	35,2 %	34

Sumber : *Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK Negeri 6 Medan*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP 3 merupakan kelas yang mencapai ketuntasan terendah, adapun siswa yang berhasil

mencapai nilai diatas KKM yaitu sebanyak 20 orang siswa, sedangkan 13 orang siswa lainnya mendapatkan perolehan nilai dibawah KKM. Untuk kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di SMK Negeri 6 Medan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yaitu sebesar 85 (delapan puluh lima). Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar siswa.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah latar belakang pendidikan orangtua, status ekonomi orangtua, ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan di sekolah, media yang dipakai guru dan kompetensi guru. Sedangkan yang termasuk dalam faktor internal adalah kesehatan, kecerdasan/intelegensi, cara belajar, bakat minat dan motivasi. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Interpersonal Skill* yang tinggi, karena interpersonal merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa terdapat suatu hal yang menjadi sorotan yakni komunikasi interpersonal, karena hal tersebut merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dan membangun hubungan satu sama lain yang akan memudahkan dalam proses pembelajaran

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan baik formal maupun non formal. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru akan mempengaruhi komunikasi siswa menjadi lebih baik. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Hal itu akan memberikan dampak positif, salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar di sekolah.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses komunikasi menjadi kurang lancar yang mana membuat siswa merasa jauh dari guru dan siswa merasa segan berpartisipasi aktif dalam belajar. Menurut Lamirin (2021:5) dalam hal komunikasi yang terjadi antar guru dan siswa, kompetensi komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan hubungan yang baik, sehingga tingkat perilaku belajar siswa menjadi semakin baik dan sebaliknya, apabila terjadi komunikasi yang buruk akibat tidak terjalinnya hubungan yang baik, sikap acuh dapat berdampak pada prestasi siswa yang tidak maksimal.

Peneliti melihat pada observasi awal yang telah dilakukan di kelas XI OTKP. Pembelajaran di sekolah kurang adanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa akan cenderung pasif. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang bermacam-macam saat belajar, seperti siswa yang aktif bertanya dan ingin mengutarakan pendapatnya serta terdapat juga siswa lebih memilih diam saat ditanya oleh guru. Selain itu, siswa lebih cenderung menjauh dari guru yang pemarah atau biasa disebut oleh siswa guru *killer*. Hal ini dapat menjadi sebuah masalah ketika suatu saat guru menyampaikan perkataan yang dapat menyinggung

siswa sehingga siswa merasa takut dan merubah *mindset* diri untuk bersikap acuh terhadap guru.

Peneliti juga menemukan komunikasi yang kurang baik antara siswa dan guru pada saat guru menegur siswa yang melakukan kesalahan. Kebanyakan siswa tidak menerima teguran dan memberikan alasan-alasan dengan jawaban bercanda dan menyepelkan guru. Hal ini membuat guru terlihat kurang dihormati dan dihargai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan. Hal ini guru merencanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar. Siswa juga tidak hanya mengharapkan pembelajaran dari sekolah tetapi juga harus mencari informasi pembelajaran dari berbagai sumber secara mandiri.

Kemandirian belajar dapat merancang pembelajaran yang didorong oleh niat dan motif siswa sendiri sehingga dapat mengatasi suatu masalah yang dibangun dari kompetensi yang dimiliki siswa. Menurut Sofianti (2021 : 5) siswa harus dilatih lebih mandiri karena sebagian besar pembelajaran dilakukan secara daring, namun pada kenyataannya dalam pembelajaran pada umumnya menunjukkan gejala siswa yang kurang kemandirian dalam belajar terutama dalam suatu mata pelajaran tertentu pada siswa masih belum optimal. Gejala ini terlihat pada kegiatan belajar sehari-hari siswa yang cenderung selalu terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Siswa dalam belajar mandiri perlu untuk ditumbuhkan, agar siswa memiliki kesadaran belajar dan memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar yang tinggi

Sejalan dengan pendapat Riyanti (2021 : 21) mengungkapkan bahwa “kemandirian dalam diri siswa akan menuntut siswa untuk aktif baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran”. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang dipelajari atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

Dalam hal ini karena belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Semua itu didapat dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian adalah sebuah sikap yang menunjukkan seseorang sebagai individu independen. Artinya orang yang mandiri adalah orang yang percaya diri serta mampu memecahkan masalahnya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa sebagian permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 6 Medan terdapat kondisi kemandirian siswa dalam belajar masih kurang dalam proses pembelajaran. Ketidakmandirian belajar siswa tersebut ditandai dengan kurang bertanggungjawabnya siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa, mereka sering tidak mengerjakannya hanya menunggu jawaban dari temannya sehingga siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain itu siswa juga lebih memilih jawaban dari teman yang lebih pintar tanpa usaha terlebih

dahulu, sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian belajar yang dimiliki siswa tergolong rendah.

Melalui permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SMK Negeri 6 Medan dengan judul penelitian: **Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang menerima teguran dan menganggap tidak penting kepada guru.
4. Siswa kurang percaya diri.
5. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024 masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya batasan masalah untuk mempertegas penelitian ini. Berdasarkan pemaparan

identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal yang akan diteliti adalah komunikasi interpersonal antara guru dan siswa maupun siswa dengan guru.
2. Kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024
3. Untuk mengukur prestasi belajar siswa yang diteliti menggunakan Daftar Kumpulan Nilai UAS pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 T.A 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024 ?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata

Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024

?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu :

1. Bagi siswa, melalui komunikasi interpersonal dan kemandirian belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan mengenai komunikasi interpersonal dan kemandirian belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY